

Identifikasi Potensi Wisata Di Kecamatan Wuluhan Sebagai Kawasan Super Prioritas Kabupaten Jember

Rebecha Prananta^{1*}, Pramesi Lokaprasidha², Margaretta Andini
Nugroho³, Pandu Satriya Hutama⁴, Panca Oktawirani⁵

^{1,2,3,4,5}DIII Usaha Perjalanan Wisata FISIP Universitas Jember, Jalan Kalimantan 37-
Kampus Tegalboto, Jember

* rebecha.prananta.fisip@unej.ac.id

Abstract. The integrated area that will be developed into a super priority destination in Wuluhan District consists of four villages which act as supporting areas for the Skyland tourist area. The research uses qualitative descriptive analysis techniques. The first village is Dukuh Dempok Village which is in the form of a hill (gumuk) and is known as "Gumuk Watu" with the potential for plant biodiversity, artificial vegetative propagation, crop production, sheep farming and outbound. The second village is Tamansari Village which is used as a landing point for paragliding sports tourism and has the potential to utilize irrigation water channels for river tubing activities. The third village is Glundengan Village which has Dutch era buildings in the form of a dam or Terpedo Dam and a Terpedo Tourist Park (Twiter) which combines nature, open space and water flow. The last village, namely Tanjung Rejo Village, was used as a take-off point for paragliding tourism which later became the icon of Wuluhan District and this village also has the potential of Sukma Ilang Cave, which it is said that if someone has bad intentions it will disappear.

Keywords: Destination Area, Super Priority, Tourism Potential, Wuluhan.

1. Pendahuluan

Salah satu bentuk perhatian prioritas utama Pemerintah Kabupaten Jember terhadap aspek pariwisata dapat dilihat dalam Perda Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (Perda RIPP) yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jember tahun 2021 – 2026. Salah satu kawasan yang memiliki potensi untuk pengembangan destinasi tersebut adalah Kecamatan Wuluhan dengan atraksi utamanya yaitu Skyland untuk spot pelaksanaan wisata olahraga paralayang. Spot paralayang Skyland merupakan salah satu kawasan yang sedang terkenal dan lumayan baru di Kecamatan Wuluhan. Lokasi paralayang ini berada di lokasi hutan jati Wuluhan, Kecamatan Wuluhan, Kab. Jember, Jawa Timur. Dengan potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Wuluhan tersebut, maka pemerintah Kabupaten Jember ingin menjadikan kawasan tersebut menjadi kawasan super prioritas untuk pengembangan destinasi unggulan yang terintegrasi khususnya dalam hal wisata olahraga paralayang. Kawasan terintegrasi yang akan dikembangkan menjadi destinasi super prioritas tersebut terdiri dari empat desa yang berperan sebagai daerah penunjang kawasan wisata Skyland. Desa pertama adalah Desa Dukuh Dempok yang berupa bukit (gumuk) dan terkenal dengan nama "Gumuk Watu". Desa kedua adalah Desa Taman Sari yang dijadikan sebagai titik untuk landing wisata olahraga paralayang dan memiliki potensi pemanfaatan saluran air irigasi untuk kegiatan river tubing. Desa ketiga adalah Desa Tanjung Rejo yang dijadikan sebagai titik untuk tempat take off olahraga wisata paralayang yang kemudian menjadi icon Kecamatan Wuluhan yang bersinergi dengan wana wisata Simbat yang memiliki area camping ground di hutan jati. Desa yang keempat adalah Desa Glundengan yang memiliki potensi untuk pengembangan wisata edukasi pertanian. Walaupun Kecamatan Wuluhan mempunyai banyak sekali potensi untuk pengembangan wisata, akan tetapi belum menjadikan Kecamatan Wuluhan menjadi destinasi unggulan di Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi profil wisata Wuluhan dengan menggunakan indikator 4 A (attraction, accesibilities, ammenities dan ancillary service).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan wisata super prioritas yang terletak di kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Penelitian menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi data kualitatif berupa potensi alam, budaya dan buatan di Wuluhan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dengan cara mengamati, mencatat dan merekam secara langsung data penelitian Kecamatan Wuluhan tentang potensi.

3. Hasil dan Pembahasan

Profil Kecamatan Wuluhan

Kabupaten Jember mempunyai banyak spot untuk melaksanakan olahraga paralayang. Salah satu spot paralayang yang tengah viral dan lumayan baru yaitu Skyland Wuluhan. Lokasi paralayang ini berada di tempat hutan jati Wuluhan, Kecamatan Wuluhan, Kab. Jember, Jawa Timur. Kecamatan Wuluhan memiliki luas $\pm 88,99$ km² dan berada di ketinggian $\pm 0-500$ mdpl. wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Rambipuji dan Jenggawah, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ambulu, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Puger. Kecamatan Wuluhan terdiri dari 7 Desa yaitu Desa Lojejer, Desa Ampel, Desa Tanjung Rejo, Desa Kesilir, Desa Dukuh Dempok, Desa Tamansari, dan Desa Gludengan. Desa terluas adalah Desa Ampel dan Desa Lojejer.

Desa terluas adalah Desa Ampel dengan Persentase 16,61% dari luas wilayah Kecamatan Wuluhan, Desa terkecil adalah Desa Tamansari dengan persentase 10,34% dari luas wilayah Kecamatan Wuluhan. Kecamatan Wuluhan merupakan bagian dari Kabupaten Jember yang terletak ± 20 km ke arah selatan dari pusat Pemerintahan Jember dan berbentuk dataran tinggi yang dikelilingi perbukitan di sebelah timur.

Kecamatan Wuluhan ini menjadi salah satu kecamatan di Kabupaten Jember yang memiliki potensi sumber daya alam yang luar biasa dan dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata. Hal ini juga didukung penuh Bupati Jember Bapak Ir. H. Hendy Siswanto.,ST.,IPU melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jember untuk menjadikan beberapa desa di Kecamatan Wuluhan menjadi kawasan wisata super prioritas di Kabupaten Jember.

Berikut ini adalah profil empat desa yang masuk ke dalam kawasan wisata super prioritas Kabupaten Jember:

1. Desa Tamansari

Desa Tamansari merupakan salah satu desa di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Berdasarkan data dari dokumen kantor desa, wilayah ini memiliki luas 10,34 km². Adapun terdiri dari 3 (Tiga) dusun yaitu :

1. Dusun Kebonsari
2. Dusun Tamanrejo
3. Dusun Gondosari

Sedangkan batas – batas wilayahnya yaitu:

1. Sebelah Utara : Dusun Tamanrejo
2. Sebelah Timur : Wisata Simbat
3. Sebelah Selatan : Dusun Gondosari
4. Sebelah Barat : Dusun Kebonsari

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember Tahun 2022, jumlah penduduk Desa Tamansari adalah 17.095 jiwa yang terdiri dari 8.786 laki-laki dan 8.309 perempuan. Sebagian besar dari mata pencaharian masyarakat Tamansari pada umumnya berprofesi sebagai petani. Komoditas yang paling sering ditanam masyarakat Tamansari di antaranya cabai, jagung, padi, dan tembakau. Mata pencaharian penduduk Desa Tamansari meliputi:

1. Petani : 4.623
2. Wiraswasta : 3.671
3. Pelajar : 2.549
4. Tidak Bekerja : 3.864

Tamansari mempunyai potensi sungai yang dapat dijadikan sebagai tempat atraksi kegiatan *river tubing*. *River tubing* adalah wisata air yang dilakukan sekelompok orang dengan naik perahu atau ban karet. Aliran sungai yang mengalir di saluran irigasi yang ada di Desa Tamansari cocok untuk pengembangan wisata *river tubing*. Hal ini juga menjadi salah satu program kerja Pokdarwis di Desa Tamansari yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke desa ini. Berdasarkan pengamatan di lapangan dapat diketahui bahwa aliran sungai tidak begitu deras dan cenderung tenang. Adapun kegiatan *river tubing* biasanya dilakukan di sungai dengan arus yang tidak begitu besar, sehingga wisatawan bisa menjelajah sungai menggunakan ban atau perahu dengan aman. *River tubing* yang akan dikembangkan di Desa Tamansari memiliki panjang rute sekitar 2,5 kilometer. Peralatan untuk kegiatan *river tubing* juga sudah mulai dilengkapi sambil menunggu proses perijinan dari instansi terkait.

Aliran irigasi dan lahan pertanian yang ada sekarang direncanakan untuk dikembangkan menjadi arena *camping ground*, penambahan unit perahu untuk *river tubing*. Tamansari sendiri memiliki kesenian jaranan dan makanan khas sego krawu. Di Tamansari ini memiliki keindahan alam yang sangat indah dengan berlatarkan pemandangan sawah dan pegunungan yang kemudian banyak dijadikan sebagai spot foto bagi para wisatawan yang berkunjung. Tak hanya itu saja, Desa Tamansari mempunyai *event* yang tak kalah menarik, salah satunya yang akan diselenggarakan dalam waktu dekat yaitu tanggal 30 Juli 2023 adalah kesenian *jaranan buto*, *jaranan dadi* serta 15 pembarong lainnya dari Sanggar Karisma Jaya milik warga lokal.

2. Desa Glundengan

Desa Glundengan merupakan salah satu desa di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Berdasarkan data dari dokumen kantor desa, wilayah ini memiliki luas 12,12 km². Adapun desa ini terdiri dari 3 (Tiga) dusun yaitu :

1. Dusun Tanjungsari
2. Dusun Sumberejo
3. Dusun Krajan

Sedangkan batas – batas wilayahnya yaitu :

1. Sebelah Utara : Dusun Tamanrejo
2. Sebelah Timur : Dusun Sumberejo
3. Sebelah Selatan : *Skyland* Paralayang Wuluhan
4. Sebelah Barat : Dusun Tanjungsari

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember Tahun 2022, jumlah penduduk Desa Glundengan adalah 16.249 jiwa yang terdiri dari 8.268 laki-laki dan 7.981 perempuan. Sebagian besar dari mata pencaharian masyarakat Glundengan pada umumnya berprofesi sebagai Wiraswasta. Mata pencaharian penduduk Desa Glundengan meliputi:

1. Petani : 3.104
2. Wiraswasta : 4.185
3. Pelajar : 1.854
4. Tidak Bekerja : 3.898

Dam Terpedo merupakan bendungan (dam) sungai yang terletak di Kampung Tanjung Sari, Desa Glundengan, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Dam ini merupakan bendungan yang dibangun oleh pemerintah Belanda pada tahun 1921 – 1923. Bendungan ini dibangun untuk kepentingan irigasi areal perkebunan tebu seluas 1.350 hektar yang berada di Semboro.

Taman Wisata Terpedo (Twitter) adalah taman wisata terbuka yang menggabungkan alam, ruang terbuka, dan aliran air. Sejauh ini atraksi yang terdapat di Twitter adalah tempat untuk *nongkrong* dan bersantai dengan menikmati kuliner yang ada di sekitar dam, dan kolam pemancingan. Adapun potensi yang dimiliki oleh Desa Glundengan yaitu :

1. Memiliki bangunan DAM yang didirikan oleh Belanda pada tahun 1923
2. Memiliki kondisi perairan yang cocok untuk kegiatan *tubing* maupun bebek-bebekan
3. Memiliki keindahan panorama alam sekitar
4. Memiliki kesenian *sandur* (campur sari)
5. Memiliki olahan khas rempeyek *empet* (kepiting sawah)
6. Menjadi area yang cocok untuk memancing

3. Desa Dukuh Dempok

Desa Dukuh Dempok merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Berdasarkan data dari dokumen kantor desa, wilayah ini memiliki luas 12,62 km². Adapun terdiri dari 3 (Tiga) dusun yaitu :

1. Dusun Dukuh
2. Dusun Purwojati
3. Dusun Wuluhan
4. Dusun Gawok

Sedangkan batas – batas wilayahnya yaitu :

1. Sebelah Utara : Dusun Gawok
2. Sebelah Timur : Dusun Purwojati
3. Sebelah Selatan : Dusun Purwojati
4. Sebelah Barat : Dusun Dukuh

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember Tahun 2022, jumlah penduduk Desa Dukuh Dempok adalah 16.703 jiwa yang terdiri dari 8.502 laki-laki dan 8.201 perempuan. Sebagian besar dari mata pencaharian masyarakat Dukuh Dempok pada umumnya berprofesi sebagai wiraswasta. Mata pencaharian penduduk Desa Dukuh Dempok meliputi:

1. Petani : 2.421
2. Wiraswasta : 3.036
3. Pelajar : 2.584
4. Tidak Bekerja : 3.923

Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dengan potensi sumber daya alamnya masih terbilang kurang kuat untuk menjadi desa wisata. Dukuh Dempok terletak di wilayah selatan Kabupaten Jember. Geomorfologi Dukuh Dempok termasuk datar dengan ketinggian 20 hingga 22 mdpl. Desa Dukuh Dempok kerap mengadakan festival “Mancing Empet” yang merupakan festival memancing kepiting sawah di sungai Desa Dukuh Dempok. Festival ini sudah berjalan 2 kali dalam 2 tahun terakhir yang diadakan pada sekitar bulan 10 tergantung pada musim kawin kepiting sawah. Adapun potensi yang dimiliki oleh Gumuk Watu yaitu antara lain :

1. keanekaragaman hayati tumbuhan
2. perkembang biakan *vegetative* buatan
3. peternakan domba
4. Keindahan panorama alam sekitar
5. Memiliki kerajinan tangan yang terbuat dari batok kelapa hingga kulit buah maja yang diperoleh dari hasil perkebunan di objek wisata Gumuk Watu

4. Desa Tanjung Rejo

Desa Tanjung Rejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Berdasarkan data dari dokumen kantor desa, wilayah ini memiliki luas 10,83 km². Adapun terdiri dari 3 (Tiga) dusun yaitu :

1. Dusun Sidodadi
2. Dusun Karangsono
3. Dusun Grobyog

Sedangkan batas – batas wilayahnya yaitu :

1. Sebelah Utara : Lembah Sukmoilang-Manggar
2. Sebelah Timur : Area Hutan Tanjung Rejo
3. Sebelah Selatan : Dusun Sidodadi
4. Sebelah Barat : Dusun Karangsono

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember Tahun 2022, jumlah penduduk Desa Tanjung Rejo adalah 17.128 jiwa yang terdiri dari 8.769 laki-laki dan 8.359 perempuan. Sebagian besar dari mata pencaharian masyarakat Tanjung Rejo pada umumnya berprofesi sebagai petani. Mata pencaharian penduduk Desa Tanjung Rejo meliputi:

1. Petani : 3.663
2. Wiraswasta : 2.935
3. Pelajar : 2.289
4. Tidak Bekerja : 4.196

Adapun potensi yang dimiliki Tanjung Rejo antara lain yaitu :

1. Goa Sukma Ilang yang konon katanya apabila ada orang yang berniat tidak baik akan hilang, maka dari itu goa ini dinamakan *sukmo ilang*.
2. Terdapat air terjun, akan tetapi debit airnya tidak begitu deras dan terbilang sedikit.
3. Memiliki panorama indah alam sekitar
4. Memiliki area yang cocok ditambahkan atraksi *flying fox*

Identifikasi Potensi Wisata di Kawasan Super Prioritas Wuluhan Kabupaten Jember

1. Potensi Wisata Gumuk Watu

Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dengan potensi sumber daya alam yang masih terbilang kurang kuat untuk menjadi desa wisata. Dukuh Dempok terletak di wilayah selatan Kabupaten Jember. Geomorfologi Dukuh Dempok termasuk datar dengan ketinggian 20 hingga 22 mdpl. Desa Dukuh Dempok kerap mengadakan festival *mancing empet* yang merupakan festival memancing kepiting sawah di sungai Desa Dukuh Dempok. festival ini sudah berjalan dua kali dalam dua tahun terakhir yang diadakan pada sekitar bulan Oktober tergantung pada musim kawin kepiting sawah.

Objek wisata Gumuk Watu berdiri pada tahun 2022 yang awalnya merupakan lahan warga di tahun 2017 dan masih dikelola oleh orang lain. Pada tahun dirintisnya objek wisata ini pada tahun 2017 penyertaan modal dari pemerintah desa sebesar 200 juta. Gumuk Watu berfokus pada wisata berbasis edukasi yaitu desa wisata yang memberikan edukasi terkait

perkebunan dan peternakan. Selain itu, Gumuk Watu merupakan titik kumpul pada kegiatan paralayang *Skyland* Wuluhan.

Gumuk Watu memiliki potensi alam sekitar yang meliputi keanekaragaman hayati tumbuhan, perkembangbiakan vegetatif buatan, produksi tanaman, peternakan domba dan *outbound*. Selain itu, adanya rumah kreatif juga menjadi salah satu potensi maupun daya tarik di Gumuk Watu, dimana rumah kreatif ini menyuguhkan kerajinan tangan maupun *furniture* dari batok kelapa dan kulit buah maja yang merupakan hasil produksi perkebunan pada objek wisata tersebut.

Untuk saat ini, pengelola masih berfokus pada atraksi edukasi perkebunan yang meliputi kebun buah jambu kristal, jeruk hingga buah maja. Di sekitar kawasan objek wisata juga terdapat kolam berenang dan area pancing yang memiliki target pasar masyarakat lokal. Pihak pengelola berencana untuk mengembangkan atraksi pada destinasi ini mulai dari pengembangan atraksi edukasi perkebunan dan peternakan, rumah kreatif yang memberikan edukasi terkait proses pembuatan kerajinan tangan maupun *furniture* dari batok kelapa dan juga buah maja, area pancing hingga kolam renang.

Melihat potensi perkebunan dan peternakan pada objek wisata Gumuk Watu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik utama pada objek wisata tersebut, maka perlu adanya pengembangan lebih lanjut seperti penataan area perkebunan, peternakan dan area *outbound* yang masih terbilang kurang menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

2. Potensi Wisata Desa Tamansari

Tamansari adalah sebuah desa di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Masyarakat Tamansari pada umumnya berprofesi sebagai petani. Komoditas yang paling sering ditanam masyarakat Desa Tamansari diantaranya cabai, jagung, padi dan tembakau. Desa Tamansari juga terkenal dengan panggung kesenian jaranannya dari Sanggar Karisma Jaya yang sudah melanglang buana di berbagai tempat.

Tamansari mempunyai potensi sungai yang dapat dijadikan sebagai atraksi wisata *river tubing*. *River tubing* adalah wisata air yang dilakukan sekelompok orang dengan naik perahu karet. Aliran sungai yang mengalir di tengah desa ini tidak begitu deras dan hal ini sangat cocok dijadikan sebagai atraksi wisata *river tubing*. Adapun *river tubing* biasanya dilakukan di sungai dengan arus yang tidak begitu besar, sehingga wisatawan bisa menjelajah sungai dengan aman menggunakan perahu karet ataupun ban. *River tubing* menjadi salah satu atraksi dan kegiatan wisata yang dapat ditawarkan kepada pengunjung yang datang ke Desa Tamansari. *River tubing* ini memiliki panjang rute sejauh 2,5 Km. Sejauh ini pihak pengelola wisata di Desa Tamansari telah mulai menyicil peralatan dan perlengkapan untuk kegiatan *river tubing* sambil menunggu proses perijinan dengan instansi terkait selesai.

Aliran irigasi dan lahan pertanian juga direncanakan untuk dikembangkan dengan menyediakan *camping ground* dan penambahan unit perahu karet atau ban untuk kegiatan *river tubing*. Desa Tamansari ini memiliki keindahan alam yang sangat indah dengan berlatarkan pemandangan sawah dan pegunungan, sehingga hal ini banyak dijadikan sebagai spot foto bagi para wisatawan. Desa Tamansari juga mempunyai *event* yang tak kalah menarik, salah satunya yang akan diselenggarakan yaitu pada tanggal 30 Juli 2023 dengan tema kesenian *jaranan buto*, *jaranan dadi* serta 15 pembarong lainnya dari Sanggar Karisma Jaya.

3. Potensi Wisata Desa Glundengan

Desa Glundengan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Wuluhan. Desa ini memiliki potensi sumber daya pariwisata yang dapat dikembangkan. Masyarakat Desa Glundengan mayoritas bermatapencaharian sebagai wiraswasta. Di Desa Glundengan ini terdapat sebuah bangunan sejarah yang dibangun pada jaman Belanda, bangunan tersebut

adalah bendungan atau Dam Terpedo. Dam Terpedo merupakan bendungan (dam) sungai yang terletak di Kampung Tanjung Sari, Desa Glundengan, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Dam ini merupakan bendungan yang dibangun oleh pemerintah Belanda pada tahun 1921 – 1923. Bendungan ini dibangun untuk kepentingan irigasi areal perkebunan tebu seluas 1.350 hektar yang berada di Semboro.

Taman Wisata Terpedo (Twiter) adalah taman wisata terbuka yang menggabungkan alam, ruang terbuka, dan aliran air. Sejauh ini atraksi yang terdapat di Twiter adalah tempat untuk *nongkrong* dengan menikmati kuliner yang ada di sekitar dam, dan kolam pemancingan. Namun pihak pengelola sedang menyiapkan atraksi terbarunya, salah satunya adalah wahana bebek bebekan. Perencanaan pembangunan objek wisata Twiter ini ke depannya juga akan dibuat kolam renang buatan. Sampai saat ini komunitas pemerhati wisata di Desa Glundengan masih memproses perijinan ke instansi terkait untuk mendapatkan ijin penggunaan lahan yang dimiliki oleh Dinas Perairan Kabupaten Jember.

4. Potensi Wisata Tanjung Rejo (*Sky Land Simbat*)

Potensi yang dimiliki Tanjung Rejo ialah Goa Sukma Ilang yang konon katanya apabila ada orang yang berniat tidak baik akan hilang, maka dari itu goa ini dinamakan *Sukmo Ilang*. Tak hanya goa ini saja, akan tetapi air terjun juga ada di Tanjung Rejo, tetapi debit airnya tidak begitu deras dan terbilang sedikit. Adapun taman-taman serta spot foto yang berlatar belakang pohon-pohon serta bebatuan yang alami apabila ingin berkunjung ke Tanjung Rejo ini cukup membayar parkir saja dengan tarif Rp. 2.000 untuk sepeda motor dan mobil hanya Rp. 5.000 saja. Adapun atraksi lain yaitu adanya *flying fox*, akan tetapi semenjak dari masa covid atraksi ini tidak lagi dikunjungi oleh wisatawan. Hal ini kemudian membuat wahana *flying fox* ini rusak dan tidak terawat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Desa Gumuk Watu berfokus pada wisata berbasis edukasi yaitu desa wisata yang memberikan edukasi terkait perkebunan dan peternakan. Gumuk Watu juga memiliki potensi alam sekitar yang meliputi keanekaragaman hayati tumbuhan, perkembangbiakan vegetatif buatan, produksi tanaman, peternakan domba dan *outbound*. Selain itu, terdapat juga rumah kreatif yang menyuguhkan kerajinan tangan maupun *furniture* dari batok kelapa dan kulit buah maja yang merupakan hasil produksi perkebunan dan menjadi salah satu potensi dan daya tarik di Gumuk Watu.
2. Desa Tamansari mempunyai potensi sungai yang dapat dijadikan sebagai atraksi wisata *river tubing* dengan panjang rute sejauh 2,5 Km. Di Desa Tamansari juga terdapat lahan pertanian yang direncanakan untuk dikembangkan menjadi *camping ground*. Desa Tamansari juga memiliki keindahan alam yang sangat indah dengan berlatarkan pemandangan sawah dan pegunungan, sehingga hal ini banyak dijadikan sebagai spot foto bagi para wisatawan.
3. Di Desa Glundengan terdapat sebuah bangunan sejarah yang dibangun pada jaman Belanda, yaitu berupa bendungan atau Dam Terpedo. Taman Wisata Terpedo (Twiter) adalah taman wisata terbuka yang menggabungkan alam, ruang terbuka, dan aliran air. Sejauh ini atraksi yang terdapat di Twiter adalah tempat untuk *nongkrong* dengan menikmati kuliner yang ada di sekitar dam, dan kolam pemancingan. Namun pihak pengelola sedang menyiapkan atraksi terbarunya, salah satunya adalah wahana bebek bebekan.
4. Potensi yang dimiliki Tanjung Rejo ialah Goa Sukma Ilang yang konon katanya apabila ada orang yang berniat tidak baik akan hilang. Selain itu juga terdapat air terjun di

Tanjung Rejo dengan debit air yang tidak begitu deras dan juga terdapat taman-taman serta spot foto yang berlatar belakang pohon-pohon serta bebatuan yang alami.

Referensi:

- [1] Gunn, C.A. 2002. *Tourism Planning*. Crane Company. New York.
- [2] Habib, Fuadilah, A. M. 2021. Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif.
- [3] Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy. Volume 1, Issue 2, November 2021.
- [4] Hamid, H. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- [5] Mahi, Kabul, A. 2016. *Pengembangan Wilayah: Teori dan Aplikasi*. Kencana. Jakarta.
- [6] Tsang, Nelson K.F; Gong, Alice; Au, Wai Ching Wilson. (2022). Rural Tourism Product Promotion: a Comparison of Message Framing Techniques. *Journal of Travel and Tourism Marketing*. 10.1080/10548408.2023.2184444.
- [7] Tsaor, Sheng Hsiung; Yen, Chang Hua; Lin, Ying Syuan. (2022). Destination Inspiration: Scale Development and Validation. *Journal of Travel and Tourism Marketing*. 10.1080/10548408.2022.2148040